

Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada Masyarakat yang Terdampak Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang

Fitri Ariska¹, Sri Untari²

fitri.ariska.1907116@students.um.ac.id¹, sri.untari.fis@um.ac.id²

PPKn/Hukum dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Malang

Abstrak

Adanya program bantuan sosial tunai (BST) untuk menangani dampak pandemi Covid-19 di Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian penerima atau KPM (keluarga penerima manfaat) dengan syarat penerima program bantuan, mendeskripsikan alur pelaksanaan penyaluran program bantuan sosial tunai (BST) dan menjelaskan dampak adanya BST bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diperoleh melalui observasi, kemudian wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis domain melalui cara pencocokan pola. Hasil penelitian menunjukkan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Tanjungrejo sudah sesuai dengan syarat penerima program bantuan sosial tunai (BST). Skema penyaluran bantuan sosial tunai terdiri atas verifikasi data, pembagian kartu, dan pencairan dana, kemudian adanya bantuan menimbulkan dampak bagi masyarakat.

Kata kunci: Dampak Covid-19, Program BST, Masyarakat

Abstract

The existence of a cash social assistance program (BST) to deal with the impact of the Covid-19 pandemic in the Tanjungrejo Village, Malang City, in its implementation is inseparable from various problems. The purpose of this study is to describe and analyze the suitability of beneficiaries or KPM (beneficiary families) with the requirements of beneficiaries of the assistance program, describe the flow of implementation of the distribution of the cash social assistance program (BST) and explain the impact of BST on people affected by the Covid-19 pandemic. Researchers used a qualitative approach to the type of case study research. Sources of data obtained through observation, then interviews and documentation. Data analysis was performed by domain analysis through pattern matching. The results showed that the beneficiary families (KPM) in the Tanjungrejo Sub-District were in accordance with the requirements for receiving the cash social assistance program (BST), for the distribution channel that was carried out, namely data verification, card distribution and fund disbursement, then the assistance had an impact on the community, namely the psychological impact, economic impact, social impact and institutional impact.

Keywords: *Impact of Covid-19, BST Program, Society*

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan sebuah virus baru yang menggemparkan masyarakat di seluruh dunia khususnya Indonesia. Pandemi Covid-19 awal ditemukannya di negeri Tiongkok yang menyebabkan terganggunya ekonomi Tiongkok secara makro, kemudian menyebar secara global (McKibbin & Fernando, 2020). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah virus DNA *strain* tunggal positif yang disebut juga virus *zoonotik*, sebuah virus yang bertransmisi dari hewan kepada manusia dengan memiliki sifat sensitif terhadap suhu panas (Yuliana, 2020). Covid-19 merupakan virus yang mengakibatkan penyakit dalam tubuh manusia dan hewan, yang di mana dapat memicu infeksi saluran pernapasan manusia (Indawati, 2022), mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti sindrom pernapasan akut. WHO pada 12 Maret 2020 menetapkan bahwa Covid-19 telah berstatus sebagai pandemi. Indonesia mengalami peningkatan kasus yang begitu pesat, bulan Juni 2020 masyarakat terkonfirmasi sebanyak 31.186 dengan 1851 kasus meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2020).

Masyarakat adalah sebuah sistem cara kerja suatu otoritas yang saling membantu, meliputi kelompok dan jenis sosial, sistem pengawasan tingkah laku dan kebebasan, kompleksitas sistem ini juga mengalami perubahan melalui jaringan relasi sosial (Saebani, 2012). Literatur lain menyebutkan, masyarakat berarti persatuan hidup antar interaksi manusia dengan berpacu pada sistem adat istiadat yang bersifat keberlanjutan, dan memiliki ikatan kesamaan identitas

(Koentjaraningrat, 2013). Dari beberapa pengertian tersebut, masyarakat dapat dimaknai merupakan kesatuan kelompok yang memiliki hubungan kesamaan dalam sikap, budaya, tradisi dan perasaan sehingga membentuk suatu keteraturan. Dengan hal ini masyarakat yang terdampak pandemi berarti kelompok orang yang merasakan langsung dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, baik dampak dalam hal kesehatan, perekonomian, hubungan sosial, dan lain sebagainya. Pandemi ini memaksa masyarakat untuk beraktivitas di rumah (*work from home*), *social distancing*, memakai masker saat bepergian, dan tidak sedikit masyarakat yang kena PHK dan kehilangan pekerjaan sebagai salah satu dampaknya.

Virus mematikan ini secara cepat mempengaruhi segala aspek kehidupan banyak negara. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 juga begitu besar bagi setiap negara termasuk Indonesia (Nasution, 2020). Melemahnya perekonomian negara, merupakan salah satu dampak yang diakibatkan (Satradinata, 2020). Dengan adanya hal ini persentase kemiskinan di Indonesia menjadi naik, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) persentase kemiskinan sebesar 9,22% pada bulan September 2019 meningkat menjadi 9,78% pada bulan Maret 2020. Persentase pengangguran juga mengalami kenaikan 5,23% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2020 sebesar 9,77 juta orang (BPS, 2020).

Dampak dari banyaknya penyebaran pandemi, Kementerian Sosial

akhirnya membuat kebijakan program bantuan yang dibagikan kepada masyarakat yang merasakan dampak pandemi dengan kriteria yang berlaku. Perwujudan dari program tersebut berupa BST (Bantuan Sosial Tunai). Bantuan ini disalurkan kepada masyarakat tidak mampu, yang kehilangan pekerjaan dan juga masyarakat rentan yang terdampak Covid-19. Pelaksanaan program BST berdasarkan dari Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 86/Huk/2020, tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Sosial Nomor 54/Huk/2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Covid-19. Dalam implementasi konstitusi tersebut, setiap kepala keluarga yang terdampak Covid-19 pada Gelombang 1 mendapatkan bantuan sebesar 600.000 rupiah, dan pada gelombang 2 mendapatkan bantuan sebesar 300.000 rupiah (Puspensos, 2020). Pendistribusian BST melalui transfer ke rekening dan melalui PT. Pos Indonesia yang memiliki status BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Pembagian bantuan BST dapat disalurkan langsung melalui nomor rekening KPM dan dapat diambil pada bank yang sudah bekerjasama, selain itu akan dipanggil dengan surat yang terdapat *barcode* untuk datang ke kantor pos (Kemensos, 2020). Sejalan dengan tata cara penerimaan BST, Indawari (2022) menjabarkan bahwa terdapat dua macam penyaluran BST, pertama penyaluran BST tingkat komunitas yaitu melalui PT. POS Indonesia, kedua penyaluran dengan cara transfer ke rekening penerima melalui Perhimpunan Perbankan Negara (Himbara).

Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang merupakan wilayah tersebut berada di perkotaan Kota Malang namun masuk daftar sebagai kawasan dengan kemiskinan yang ekstrem (Hidayatullah, 2022). Status tersebut juga disampaikan oleh Monko PMK (Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan) saat melakukan kunjungan, beliau menghimbau kepada Pemkot Malang, untuk melaksanakan usaha konkrit dalam menyelesaikan kemiskinan, khususnya berkaitan tempat tinggal layak huni, pendidikan, dan melakukan tindakan nyata berupa bantuan sosial. Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang melaksanakan BST mulai tahun 2020 hingga tahun 2021.

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian oleh Sajian (2021) yang memiliki fokus tentang implementasi program bantuan sosial tunai (BST) dalam upaya penanggulangan masalah ekonomi. Dari penelitian tersebut dapat diketahui program BST menimbulkan polemik persoalan data KPM yang ganda, sehingga mengakibatkan implementasi program BST berpotensi tidak tepat sasaran dan tidak efektif. Kedua, penelitian oleh Khoiriyah, et al. (2020) tentang pelaksanaan bantuan sosial dari pemerintah terhadap masyarakat terdampak Covid-19. Hasil penelitian tersebut yaitu pelaksanaannya kurang efektif sebab minim keakuratan data dan menyebabkan jauh dari kata tepat sasaran. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Indawati (2022) tentang efektivitas penyaluran program bantuan sosial tunai (BST) di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut membuktikan

penyaluran program bantuan sosial tunai terlaksana dengan efektif dikarenakan tepat sasaran penyalurannya dari data yang tercatat di DTKS, adanya sosialisasi program BST untuk masyarakat, terbukti meringankan perekonomian KPM, dan BST sudah direalisasikan secara menyeluruh. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Syafira (2021) yang berfokus pada implementasi program bantuan sosial tunai (BST) pada masa pandemi Covid-19. Penelitian menghasilkan pembuktian bahwa implementasi program BST untuk masyarakat tidak berjalan optimal, hal ini dikarenakan tidak terlaksananya tahap sosialisasi dan penyaluran tidak tepat sasaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi dalam penelitian, dalam penelitian ini berada di Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah efektivitas penyaluran BST, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi kebijakan program bantuan sosial tunai. Objek dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, sebelumnya terdiri atas pihak kelurahan dan keluarga penerima manfaat (KPM) sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pihak kelurahan, keluarga penerima (KPM) dan pihak pusat kesejahteraan sosial (PUSKESOS).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian keluarga penerima manfaat (KPM) program bantuan sosial tunai dengan syarat penerima program bantuan di Kelurahan Tanjungrejo, untuk mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan

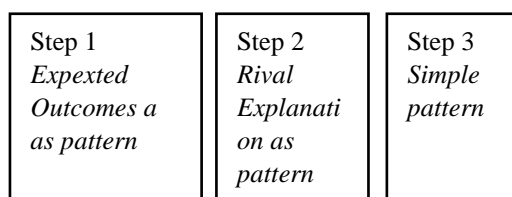
penyaluran program bantuan sosial tunai (BST) dan menjelaskan dampak pelaksanaan bantuan sosial tunai bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus bertujuan menghasilkan pemahaman yang maksimal dan multifaset terhadap suatu masalah kompleks pada konteks dalam kehidupan nyata (Crowe, 2011). Jenis penelitian ini digunakan secara luas di berbagai disiplin ilmu, khususnya ilmu-ilmu sosial. Bertujuan mengumpulkan data dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam agar mengetahui implementasi dalam program bantuan sosial tunai (BST) kepada masyarakat terdampak Covid-19 di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjungrejo dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Tanjungrejo dirasa menarik untuk diteliti sebab menurut Hidayatullah (2022) wilayah tersebut berada di perkotaan namun masuk daftar kawasan kemiskinan ekstrem. Selain itu Menko PMK juga menghimbau kepada Pemkot Malang, agar melakukan tindakan konkrit untuk mengentaskan kemiskinan ini, khususnya melalui bantuan sosial. Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang melaksanakan BST sejak tahun 2020 dan sampai dengan 2021.

Sumber data diperoleh dengan 1) wawancara mendalam kepada pihak terkait pelaksana program BST, para informan tersebut yaitu Lurah Tanjungrejo, pelaksana pembagian bantuan sosial tunai

dan masyarakat; 2) dokumen berupa bukti jumlah data penerima BST, dokumen jadwal pelaksanaan pembagian bantuan, dan beberapa arsip penunjang lainnya; 3) peristiwa mengenai bagaimana dampak kebermanfaatannya yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya program bantuan sosial tunai (BST). Teknik pengumpulan menggunakan 1) wawancara; 2) dokumentasi; dan 3) observasi. Analisis data menggunakan analisis domain seperti yang dijelaskan oleh Untari dan Suharto (2020) dimana terdapat tiga tahapan yaitu: (a) hasil yang diharapkan sebagai suatu pola (*expected outcomes as pattern*), (b) penjelasan saingan sebagai pola (*rival explanation as pattern*) dan (c) pola lebih sederhana (*simple pattern*).



Sumber: Robert K Yin
(Untari & Suharto, 2020: 1539)

Kegiatan analisis data melalui beberapa tahapan yaitu; (1) Hasil yang diharapkan sebagai suatu pola atau *expected outcomes as pattern*. Tahapan ini dilakukan dengan cara menentukan jawaban atas rumusan masalah. Peneliti menentukan instrumen valid guna mendapatkan jawaban tepat dan mendukung masalah penelitian yang telah dirumuskan. (2) Penjelasan saingan sebagai pola atau *rival explanation as pattern*. Peneliti memilih data dengan relevan dan mengurangi data tidak relevan guna mendapatkan jawaban atas masalah penelitian secara akurat. (3) Pola lebih sederhana (*simple pattern*). Peneliti menyimpulkan jawaban sesuai masalah

yang dirumuskan. Setelah proses analisis data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan meninjau kredibilitas hasil yang diperoleh melalui perbedaan waktu pelaksanaan dan perbedaan alat. Pemeriksaan keabsahan data selanjutnya adalah pengujian kredibilitas data melalui triangulasi teknik yang berarti pengecekan data dari sumber yang sama namun tekniknya berbeda, yaitu data melalui wawancara selanjutnya di cek kembali melalui teknik observasi.

HASIL

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial menunjukkan Keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Tanjungrejo berjumlah 1.138 rumah tangga. Kelurahan Tanjungrejo menduduki posisi terbanyak ke 2 penerima BST se-Kota Malang. Pelaksanaan program bantuan sosial tunai di Kelurahan Tanjungrejo dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) Tahap Pertama, 6 Mei 2020; (2) Tahap Kedua, 10 Oktober 2020; (3) Tahap Ketiga, 17 April 2021; (4) Tahap Keempat, 4 Mei 2021; (5) Tahap Kelima, 21 Juli 2021; (6) Tahap Keenam, 28 Juli 2021. Penyaluran dana program bantuan sosial tunai (BST) Kelurahan Tanjungrejo kepada penerima bertempat di kantor pos Kota Malang dan di kantor Kelurahan Tanjungrejo. Adanya penurunan jumlah penerima BST dari tahap 2 ke tahap 3 menjadi 819 penerima, membuat masyarakat yang namanya tidak lagi tercantum dalam data bantuan tersebut mengeluh dan menyebabkan kecemburuan sosial. Proses penyaluran bantuan, setiap KPM diwajibkan untuk menunjukkan undangan BST,

membawa KK/KTP asli, diambil sendiri dan tidak boleh di wakikan kecuali anggota 1 KK yang sama, dan menaati protokol kesehatan. Penyaluran didampingi oleh Puskesmas (pusat kesejahteraan sosial).

Mekanisme pelaksanaan penyaluran bantuan sosial tunai di Kelurahan Tanjungrejo terdiri atas sosialisasi program, verifikasi data, pembagian kartu dan pencarian dana.

PEMBAHASAN

Kesesuaian Persyaratan Penerima Program Bantuan di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang

Ketepatan sasaran antara masyarakat penerima dengan syarat penerima program disesuaikan dari peraturan Surat Keputusan Direktur Jenderal Fakir Miskin No 22/6/Sk/Hk.02.02/6/2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona. Penelitian sebelumnya Puryanti (2022) menunjukkan bahwa Sosialisasi pemerintah kepada masyarakat belum terlaksana dengan baik, sehingga kurangnya informasi oleh warga tentang dana Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19. Dari hasil penelitian di Kelurahan Tanjungrejo ketika melaksanakan penyaluran BST, aspek ketercapaian persyaratan penerima adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Persyaratan Penerima BST

No	Variable	Kriteria	Status Ketercapaian
1.	Masuk dalam pendataan	Calon penerima adalah masyarakat yang tercantum dalam DTKS	Terpenuhi
2.	Kehilangan Pekerjaan	Calon penerima adalah mereka	Tidak terpenuhi

		yang kehilangan pekerjaan di tengah pandemi Covid-19	
3.	Bantuan yang diterima	Calon penerima tidak terdaftar penerima bantuan sosial dari pemerintah pusat seperti PKH, BPNT, dan lainnya.	Terpenuhi
4.	Calon penerima yang belum terdaftar	Dapat langsung menginformasikan kepada aparat desa	Tidak terpenuhi
5.	Calon penerima memenuhi syarat, tetapi tidak memiliki NIK dan KTP	Bisa mendapatkan bansos tanpa harus membuat KTP dulu	Terpenuhi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 kepala keluarga yang kehilangan pekerjaan dan tergolong masyarakat tidak mampu (pendapatan dibawah satu juta rupiah perkapita) dengan belum menerima bantuan, namun justru tidak menerima BST. Hasil ini peneliti dapatkan melalui wawancara kepada masyarakat dan pihak kelurahan. Salah satunya Pak Ahmad, seorang kepala keluarga yang pekerjaannya sebagai pengendara ojek online, yang terdampak pandemi dengan sepiunya pelanggan yang melakukan aktivitas sosial dengan adanya kebijakan work form home. Padahal Pak Ahmad adalah tulang punggung yang harus menghidupi 4 orang dalam keluarganya. Wawancara 10 Oktober 2022 Pak Ahmad mengatakan bahwa;

"Saya tidak merasakan adanya bantuan oleh pemerintah selama pandemi ini, padahal saya merasakan dampak kesulitan memenuhi

kebutuhan hidup, hilangnya pelanggan yang mengakses jasa ojek online dan masih harus menghidupi kebutuhan sekolah anak-anak saya. Saya tidak tahu kelayakan apalagi yang masih belum ada di saya untuk bisa mendapatkan bantuan, padahal tetangga saya yang mengalami hal serupa justru mendapatkan bantuan” (wawancara 10 Oktober 2022).

Hasil wawancara dengan Febri Wikoko (10 Oktober 2022) memberikan pernyataan bahwa di Kelurahan Tanjungrejo terdapat kesesuaian antara KPM dengan persyaratan, yaitu 1.138 KPM yang menerima program bantuan sosial tunai. Adapun tempat penyaluran bantuan ini berada di Kelurahan Tanjungrejo dan di Kantor Pos kota Malang. Namun untuk penyaluran mulai ke tahap 3-4 jumlah keluarga penerima manfaat berkurang menjadi 819 penerima. Penentuan penerima bantuan sosial tunai (BST) di Kelurahan Tanjungrejo tentu tidak luput dari berbagai problematikanya. Dalam wawancara dengan petugas Puskesmas Kelurahan Tanjungrejo, Febri Wikoko (10 Oktober 2022) dijelaskan bahwa:

“Persyaratan utama untuk penerima bantuan sosial tunai adalah masyarakat yang tidak menerima bantuan apapun, baik berupa BPNT, PKH ataupun sembako. Tujuannya adalah agar bantuan selama adanya pandemi Covid-19 ini bisa merata dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga” (wawancara 10 Oktober 2022).

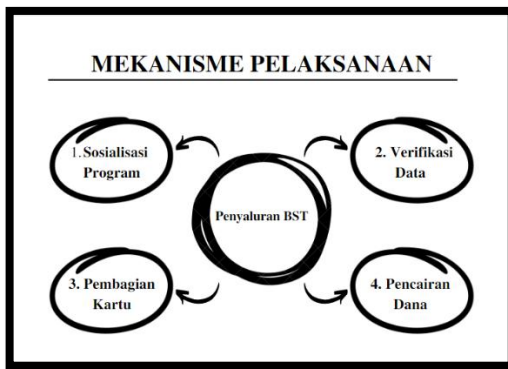
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sudah terdapat kesesuaian persyaratan. Data penerima BST yang dikeluarkan oleh Kemensos untuk Kelurahan Tanjungrejo ada beberapa yang

tidak valid, bisa dilihat bahwa beberapa nama yang tercantum pada DTKS untuk Kelurahan Tanjungrejo merupakan bukan masyarakat Tanjungrejo (orang tersebut tidak ditemukan keberadaannya di Kelurahan Tanjungrejo atau sudah meninggal). Data penerima BST Kelurahan Tanjungrejo berasal dari pemerintah pusat sehingga petugas pelaksana hanya mendampingi proses penyaluran seperti pembagian surat pemberitahuan atau undangan kepada penerima saat bantuan sosial telah cair. Data yang tidak akurat disebabkan karena tidak adanya pembaharuan DTKS. Padahal adanya pandemi Covid-19 banyak membuat kelompok masyarakat rentan mengharapkan bantuan sosial untuk menopang kebutuhan hidup mereka. Faktanya, tidak akuratnya data menjadi permasalahan yang klasik disetiap pembagian bantuan.

Mekanisme Pelaksanaan Penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang

Program BST di Kelurahan Tanjungrejo dimulai pada Mei 2020 dan berakhir Oktober 2021. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dari penelitian sebelumnya menurut Latief (2021) terdiri atas verifikasi data BST, pembagian surat pemberitahuan pencairan BST, dan pencairan dana BST Berdasarkan hasil dari penelitian, mekanisme pelaksanaan penyaluran bantuan sosial tunai di Kelurahan Tanjungrejo, sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Mekanisme Pelaksanaan Penyaluran BST



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pelaksanaan sosialisasi program, sebelum program BST disalurkan seharusnya terlebih dahulu dilaksanakan sosialisasi. Pada tahap ini masyarakat diedukasi mengenai siapa yang berhak menerima program bantuan sosial tunai, tujuan dan pemanfaatannya di masa Covid-19. Melalui sosialisasi masyarakat dapat mengetahui dengan jelas program ini bagaimana penggunaan serta tujuannya (Indawati, 2022). Aspek ini juga sebagai indikator pemahaman pemerintah daerah terkait program BST. Namun di Kelurahan Tanjungrejo tidak terlaksana sosialisasi. Febri Wikoko menjelaskan:

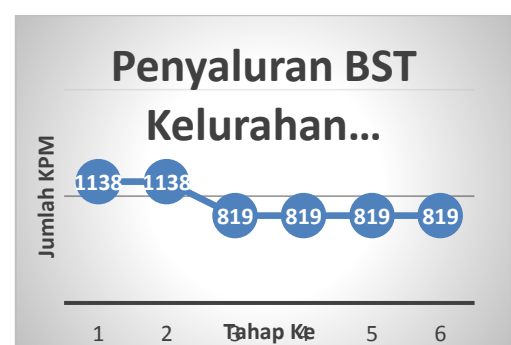
“Tahap sosialisasi program bantuan sosial tunai (BST) Kelurahan Tanjungrejo tidak sempat dilakukan, baik oleh dinas maupun kelurahan setempat, masyarakat hanya diberi sebuah undangan sebelum pencairan bantuan” (Wawancara, 17 Oktober 2022).

Analisis data dari tidak adanya sosialisasi program BST kepada masyarakat Tanjungrejo menyebabkan munculnya banyak masalah antara lain tidak adanya keselarasan pemahaman instansi pemerintah dengan masyarakat, pemanfaatan bantuan yang tidak sesuai dengan tujuan, bahkan timbulnya kecemburuan sosial. Hal ini seperti yang dialami Bapak Kademi:

“Saya tidak tahu uang BST diberikan dengan tujuan apa, namun karena sulitnya perekonomian dan aktivitas sosial selama pandemi, membuat saya sekeluarga menggunakan uangnya untuk tambahan makan sehari-hari, beberapa juga untuk membayar iuran arisan istri saya, toh yang penting bantuannya bisa bermanfaat untuk saya sekeluarga” (wawancara 17 Oktober 2022).

Ditinjau dari segi penyebab sosialisasi tidak terlaksana adalah rentang waktu keluarnya pengumuman penyaluran dari pemerintah dengan waktu pelaksanaan pembagian BST yang terlalu singkat, sehingga membuat kebijakan BST terasa terburu-buru dan dipaksakan.

Untuk Verifikasi data program BST berasal dari data Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dibuat Kementerian Sosial. Data tersebut menunjukkan Keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Tanjungrejo adalah sebanyak 1.138 rumah tangga. Hal ini membuat Kelurahan Tanjungrejo menduduki posisi terbanyak ke 2 Kelurahan penerima BST se-Kota Malang. Diagram 1. Penyaluran BST Kelurahan Tanjungrejo



Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tanjungrejo

Adanya penurunan jumlah penerima BST dari tahap 2 ke tahap 3 menjadi 819 penerima, membuat masyarakat yang namanya tidak lagi tercantum dalam data bantuan tersebut

mengeluh dan terjadi kecemburuan sosial. Febri Wikoko menjelaskan:

“Penurunan tersebut bukan hanya terjadi di Kelurahan Tanjungrejo, akan tetapi juga diseluruh daerah se-Indonesia. Akibat penurunan penerima BST itu mereka yang tidak mendapatkan lagi bantuan pada mengeluh sama kami. Kami di Puskesmas sifatnya hanya mendampingi saja. Untuk pelaksanaan teknis penyalurannya ada di kantor pos. Jadi apapun yang terjadi saat ini sepenuhnya kebijakan dari Kemensos” (wawancara 17 Oktober 2022).

Hasil wawancara banyak ditemukan data yang tidak sesuai antara yang tercantum pada DTKS dengan yang di lapangan, studi kasus contoh di RW 06 RT 10 dan RT 05 ditemukan masyarakat yang sudah meninggal dan pindah domisili dari Kelurahan Tanjungrejo namun masih tercantum dalam DTKS penerima BST beralamat Kelurahan Tanjungrejo. Permasalahan mengenai pendataan dan informasi memang menjadi permasalahan utama, ditemukan dalam contoh kasus RT 04 RW 08 banyak yang tidak mengetahui informasi maupun kapan dilakukan pendataan oleh pemerintah terkait. Permasalahan tidak meratanya informasi menjadikan data penerima bantuan hanya terpaku pada data bantuan yang lama. Mereka tidak mengetahui bagaimana kriteria Keluarga Penerima Manfaat yang berhak menerima BST. Sebagian warga RT 10 RW 06 yang berada di luar daerah domisili dokumen kependudukan, ada yang terdata secara ganda yaitu sebagai penerima di tempat domisili awal dan tempat tinggal beliau bekerja. Akibat lemahnya pembaruan data, menyebabkan warga miskin yang tidak terdata. Sehingga beberapa warga menyayangkan kejadian tersebut, sebab mereka seharusnya

tercantum dalam DTKS dan mendapatkan haknya.

Dalam tahap pembagian kartu, untuk surat pemberitahuan pencairan dana BST diserahkan oleh Kantor Pos kepada pihak kelurahan berdasarkan DTKS. Kemudian Lurah Tanjungrejo membagikan kepada Ketua RW, dan Ketua RW menyalurkan kepada Ketua RT, kemudian beliau mendistribusikan kepada penerima. Pelaksanaan di lapangan menunjukkan penyerahan surat pemberitahuan dari Kantor Pos kepada pihak kelurahan mendekati dengan penyerahan bantuan. Ketika pengambilan bantuan banyak KPM yang terlambat datang ke lokasi.

Tahap pencairan dana, diberikan kepada masyarakat Kelurahan Tanjungrejo yang merasakan dampak Covid-19 dengan menggunakan mekanisme sesuai aspek prosedural yang berlaku, sebagai berikut; Pendistribusian program bantuan sosial tunai (BST) Kelurahan Tanjungrejo, Dinas Sosial bekerja sama dengan Kantor Pos, yang dibantu oleh Puskesmas Kelurahan, Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Babinsa) dan perangkat RT/ RW. Selanjutnya PT. Pos Indonesia mencetak undangan sesuai DTKS yang diberikan oleh BPS dan menyalurkan undangan ke alamat BPS. Kemudian Puskesmas Kelurahan Tanjungrejo mendistribusikan undangan yang telah diterima kelurahan kepada masyarakat atau keluarga penerima manfaat program BST. Undangan ini berisi tentang jadwal pengambilan dana bantuan.

Tabel 3. Pembagian BST Malang

DESA/KELURAHAN	JUMLAH KPM	WAKTU	TEMPAT
BAKALAN KRAJAN	713	07.30 - 16.00	BALAI KELURAHAN BAKALAN KRAJAN
MULYOREJO	443	07.30 - 15.00	BALAI KELURAHAN MULYOREJO
BANDUKILAN	623	07.30 - 16.00	BALAI KELURAHAN BANDUKILAN
TANJUNGREJO	821	07.30 - 16.00	BALAI KELURAHAN TANJUNGREJO
BANDUNGREJOSARI	438	07.30 - 15.00	BALAI KELURAHAN BANDUNG REJOSARI
KARANG BESUKI	251	07.30 - 11.30	BALAI KELURAHAN KARANG BESUKI
CIPITOMBEYO	137	12.00 - 16.00	BALAI KELURAHAN CIPITOMBEYO
SUKUN	366	07.30 - 11.30	KANTOR POS MALANG (R. PENSIUN ASABRI)
GADANG	419	12.00 - 17.00	KANTOR POS MALANG
PISANG CANDA	492	07.30 - 12.30	KANTOR POS MALANG
KERONSARI	419	15.00 - 17.00	(R. AULIA LT.2)
JUMLAH	5.312		

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tanjungrejo

Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Kelurahan Tanjungrejo, pada tahap ini berhubungan dengan ketepatan waktu. Penggunaan waktu pelaksanaan sudah seharusnya sinkron dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan hal ini akan sangat mendorong terciptanya efektivitas timeline pembagian program bantuan sosial tunai (BST). Pelaksanaan program bantuan sosial tunai di Kelurahan Tanjungrejo dilakukan dalam enam tahap, yaitu: (1) Tahap Pertama, 6 Mei 2020; (2) Tahap Kedua, 10 Oktober 2020; (3) Tahap Ketiga, 17 April 2021; (4) Tahap Keempat, 4 Mei 2021; (5) Tahap Kelima, 21 Juli 2021; (6) Tahap Keenam, 28 Juli 2021. Dengan bertempat di kantor pos Kota Malang, namun di beberapa tahap penyaluran ada yang dilakukan di kantor Kelurahan Tanjungrejo. Pemerintah mendistribusikan BST secara nasional, dengan bekerjasama kepada PT. Pos Indonesia.

Gambar 2. Penyaluran BST di Kantor Kelurahan Tanjungrejo



Sumber: Dokumentasi
Kelurahan Tanjungrejo

Penyaluran selain di kantor pos Kota Malang yaitu bertempat di Kantor Kelurahan Tanjungrejo, untuk mendekatkan pelayanan kepada penerima dan untuk menghindari antrian serta kerumunan. Dalam pelaksanaan disini dibantu oleh pendamping bantuan sosial tunai (Puskesos). Pendamping sosial bertugas sebagai fasilitator dan penggagas problem solving. Dalam hal ini mereka menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendamping kepada masyarakat selama program BST berlangsung demi mendukung kesejahteraan sosial masyarakat terutama KPM. Puskesos juga sebagai mediator yang bertugas menyelesaikan jika adanya masalah, dan membantu management konflik untuk mencari berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Selain itu, juga sebagai pembimbing masyarakat penerima bantuan untuk memanfaatkan dana bantuan sebaik mungkin. Cara akselerasi penyaluran yang lain yaitu dengan pengantaran langsung ke rumah penerima (KPM) masyarakat Tanjungrejo, hal ini berlaku untuk KPM yang tidak dapat hadir di kantor pos disebabkan sakit, keterbatasan fisik (disabilitas), KPM yang berusia lanjut dan domisili terpencil untuk dijangkau. Kemudian juga dapat penyaluran dengan meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan Kelurahan, Puskesos (Pusat Kesejahteraan Sosial), Lembaga Sosial Masyarakat (Babinsa, Karang Taruna dan lain sebagainya).

Dampak Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai Kepada Masyarakat yang Terdampak Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang

Dana program bantuan yang diterima oleh KPM adalah uang tunai dengan jumlah Rp.600.000 yang diterima pertama kali pada bulan Mei dan selanjutnya pada Oktober 2020. Namun, pada tahap penerimaan berikutnya pemerintah memotong dana menjadi Rp.300.000 rupiah. Pemerintah pusat berharap terdapat pemulihan ekonomi masyarakat tanpa mengalami ketergantungan, sehingga dananya dipotong. Salah satu cara menganalisis ketercapaian tujuan program BST bisa diamati dari apa saja yang sudah tercapai dari pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya program BST tidak efektif karena terdapat pemahaman masyarakat yang masih minim mengenai program, disebabkan tidak adanya sosialisasi terbuka (Zega, 2022). Hasil penelitian di Tanjungrejo menunjukkan bahwa dampak program BST di Kelurahan Tanjungrejo terhadap kesejahteraan masyarakat terlihat dari prioritas KPM yang dimana penggunaan uang BST paling banyak dilakukan masyarakat adalah pembelian sembako. Demikian menunjukkan bahwa tujuan BST belum sepenuhnya tercapai, karena prioritas BST masih dalam aspek sebagai penopang dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terdampak covid-19, padahal tujuan adanya program BST sangatlah banyak, yaitu memperkokoh bidang Jaring Pengaman Sosial (JPS), membantu pemenuhan kebutuhan, meningkatkan gizi dan pemulihan kesehatan, mendukung daya beli masyarakat, mempercepat pertumbuhan perekonomian nasional, dan meningkatkan penyerapan anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Namun bantuan ini

bermanfaat besar untuk kelangsungan hidup masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya program BST berdampak nyata untuk penerima seperti yang dijelaskan oleh Nisfi (2021) setelah menerima dana BST masyarakat merasakan terbantu dalam pemenuhan kebutuhan pokok, mampu membantu masyarakat terutama yang terkena PHK, kehilangan pekerjaan atau masyarakat tidak mampu. Hal serupa juga dirasakan oleh Bapak Buani, salah satu warga Kelurahan Tanjungrejo penerima bantuan melalui kantor Kelurahan Tanjungrejo mengaku bahwa BST banyak membantu pemenuhan kebutuhan hidupnya selama pandemi Covid-19. Berdasarkan keterangan Bapak Buani;

“BST pertama kali pada tanggal 6 Mei 2020 bertempat di Kelurahan Tanjungrejo dan untuk pengambilan diberi syarat untuk membawa surat yang diberi oleh RT setempat dan terdapat barcode, Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan nantinya akan difoto oleh petugas. Adanya bantuan ini membantu keluarga saya untuk membeli kebutuhan pokok seperti contohnya beras” (wawancara 17 Oktober 2022).

Berdasarkan wawancara kepada Pak Buani (17 Oktober 2022) adanya program BST sangat diharapkan oleh masyarakat yang terdampak kebijakan seperti kebijakan social distancing, work from home, serta kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait penanganan virus covid-19 lainnya yang memberikan dampak pada menurunnya ekonomi masyarakat. Terdapat warga penerima bantuan di Kelurahan Tanjungrejo, Pak Buani yang sangat bersyukur adanya program bantuan sosial tunai ini karena sangat membantu beliau mencukupi

keperluan pokok dan menghidupi kebutuhan pangan keluarganya, yang terdiri atas 5 orang dan beliau adalah satu-satunya tulang punggung keluarga, mengingat pendapatan saat pandemi ini berkurang jauh dibanding sebelum pandemi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan banyak dampak dari adanya bantuan, baik itu dari sisi positif maupun negatif, antara lain; (1) Dampak psikologis, dengan adanya kebijakan ini menjadikan masyarakat tidak merasa khawatir untuk menghadapi menurunnya perekonomian selama pandemi. Namun di sisi lain, masyarakat menjadi ketergantungan dan manja. Mereka mengandalkan adanya pemberian yang terus menerus dari pemerintah, dan minim usaha untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri. (2) Dampak ekonomi, dengan adanya program bantuan maka masyarakat menjadi terbantu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya. Hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya budaya konsumtif dalam masyarakat. (3) Dampak sosial, validitas data penerima diragukan sehingga berdampak pada ketidaktepatan pemberian dana BST kepada masyarakat yang berhak. Ketidakmerataan pembagian BST menyebabkan program BST memiliki kecenderungan sebagai pemicu kecemburuan dan konflik sosial dalam masyarakat. (4) Dampak lembaga, kebijakan BST merupakan kebijakan yang bersifat kurang mampu menyelesaikan masalah perekonomian secara berkelanjutan di masa pandemi dan kurang menstimulus produktifitas masyarakat miskin. Justru berpotensi sebagai salah

satu moment emas pemicu tindak pidana korupsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bantuan sosial tunai (BST) di Kelurahan Tanjungrejo menunjukkan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Tanjungrejo sudah sesuai dengan syarat penerima program bantuan sosial tunai (BST). Persyaratan utama untuk penerima bantuan sosial tunai adalah tercantum dalam DTKS, kehilangan pekerjaan dan masyarakat yang tidak menerima bantuan (BPNT, PKH ataupun sembako). Untuk alur penyaluran BST yang terlaksana terdiri atas verifikasi data, pembagian kartu dan pencairan dana. Adanya bantuan menimbulkan dampak bagi masyarakat yaitu dampak psikologis, dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak lembaga.

Berdasarkan kesimpulan diajukan beberapa saran yaitu untuk pemerintah perlunya suatu pembaharuan DTKS sebagai bentuk pembaharuan data untuk meminimalisir tidak tepatnya sasaran dari program bantuan sosial tunai dan agar program bantuan sosial tunai kelurahan ini bisa lebih baik kedepannya. Bagi petugas pelaksana diharap lebih maksimal perihal timeline tahapan BST, sehingga tidak ada tahapan yang terlewatkan akibat masalah waktu, dengan demikian tujuan dapat terlaksana secara maksimal. Saran untuk masyarakat diharap bisa mengerti adanya pergantian penerima bantuan sosial tunai, serta bijak menggunakan BST sesuai tujuan dana bantuan tersebut. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti secara lebih mendalam lagi

dengan mewawancarai lebih banyak informan yang terlibat dalam program BST sehingga data yang didapatkan dan hasil penelitian dapat lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS. 2020. Hasil *Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19*. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/01/669cb2e8646787e52dd171c4/> hasil-survei-sosial-demografi-dampak-covid-19-2020.html
- Crowe et al. 2011. The case study approach. *BMC Medical Research Methodology* 11:100
- Hidayatullah, M.R.E. 2022. Kelurahan Tanjungrejo di Kota Malang, Masuk Daftar ;\Kawasan Kemiskinan Ekstrem. *Suryamalang.tribunnews.com*
- Indawati, R. 2022. Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai (Bst) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Administrasi Negara*, 28: 24-41.
- Kemensos RI. (2020). *Pemutakhiran, Analisis dan Pemanfaatan DTKS Kota Malang*. Jawa Timur: Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 tentang *Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Khoiriyah, & Fatkhul dkk. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial dari pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 di Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Spirit Publik*. 15: 2
- Latief, M.I. & Haris, A., 2021. *BST Sebagai Alternatif Penanganan Masalah Kelompok Miskin Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 2:118-125.
- McKibbin, W., & Fernando, R. (2021). The global macroeconomic impacts of COVID-19: Seven scenarios. *Asian Economic Papers*, 20:1-30.
- Nasution, D.A.D., Erlina, E. & Muda, I., 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal benefita*, 5:212.
- Nisfi, D.S., 2021. *Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 Menggunakan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process Dan Product) Di Desa Keniten Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*. Doctoral dissertation: IAIN Purwokerto.
- PHEOC Kemenkes RI. 2020. *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Diunduh dari <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-14-agustus-2020/>

- Puryanti, P., Herdiana, D. & Darmayanti, T., 2022. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Bandarysah Kabupaten Natuna). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).
- Puspensos (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan Penelitian dan Penyuluhan Sosial). 2020. *Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial Bagi Keluarga Terdampak Covid-19*. Jakarta. Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI.
- Saebani, B. A. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sajian, A. (2021). *Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19 Di Kota Mataram Tahun 2020*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram
- Satradinata, D.N. & Muljono, B.E. 2020. Analisis Hukum Relaksasi Kredit Saat Pandemi Corona Dengan Kelonggaran Kredit Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK. 03/2020. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4:613-620.
- Syafira, A. Y. 2021. Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Dikelurahan Sei Sikambang B Kota Medan. *Public Administration*. 8:344-345
- Untari, Sri & Suharto, Yusuf. 2020. The Development Of Youth And Woman Entrepreneurship Program In Village Tourism Through Partnership. *GeoJournal of Tourism and Geosites*. 33. 1538-1544. 10.30892/gtg.334spl14-605.
- WHO. 2020. *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Diakses pada November 2, 2022, dari who.int: <https://covid19.who.int/>
- Yin, R.K. 2014. *Case Study Research*. SAGE Publications. Thousand Oaks: CA
- Yuliana, Y., 2020. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2: 187-192.
- Zega, Y. and Suriadi, A., 2022. Efektivitas Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19 di Desa Om. *Jurnal Intervensi Sosial*, 1:33-46.